

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Manusia merupakan makhluk yang tentu melibatkan koneksi dan sambungan dengan makhluk yang lain. Dalam kehidupan manusia, komunikasi berperan penting dalam menyampaikan ide, gagasan, dan pendapat. Hal ini tentu menjadi penghubung dalam interaksi sosial manusia satu dengan yang lainnya. Komunikasi merupakan metode interaksi yang menggunakan beberapa cara, di antaranya perilaku, ucapan, simbol-simbol, dan tanda-tanda tertentu sesama makhluk. Bukan hanya itu, paling tidak komunikasi melibatkan dua orang atau lebih, dengan menggunakan lisan maupun tulisan yang biasa disebut sebagai komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal.<sup>1</sup>

Komunikasi mempunyai peran penting bagi kehidupan masyarakat. Salah satunya dalam lembaga pemerintahan, tentunya dalam proses pemberian informasi membutuhkan adanya komunikasi. Misalnya informasi program-program pemerintah, rencana dalam suatu pemerintahan, dan informasi sosial lainnya. Hal ini bertujuan untuk interaksi lembaga pemerintah dapat terkoneksi baik dengan harapan mampu

---

<sup>1</sup> Zamzami, Wili Sahana, "*Strategi Komunikasi Organisasi*," *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies* Volume 2, Nomor 1, Januari 2021.

menggunakan komunikasi dua arah (*two ways communication*) secara efektif dan efisien kepada masyarakat sebagai target pemerintah.<sup>2</sup>

Berbicara mengenai pemerintah, tentunya erat kaitannya dengan kesejahteraan masyarakat. Baik untuk masyarakat menengah kebawah maupun masyarakat yang berkebutuhan khusus atau biasanya disebut sebagai penyandang disabilitas. Dalam jurnal nasional SOCIA, difabel atau disabilitas berasal dari kata *different ability*. Dalam bahasa Inggris, kata ini diartikan sebagai manusia yang mempunyai kemampuan berbeda atau khusus dari manusia pada umumnya.<sup>3</sup>

UU No. 4 Tahun 1997 pasal 1 ayat 1 yang berkaitan dengan penyandang cacat, menjelaskan bahwa penyandang cacat atau keterbatasan kemampuan atau disabilitas merupakan individu dengan kekurangan fisik dan/atau mental, yang dapat menghambatnya dalam beraktivitas layaknya individu normal pada umumnya. Beberapa jenis penyandang disabilitas, di antaranya: penderita keterbatasan fisik, penderita keterbatasan mental, dan penderita cacat fisik dan mental.<sup>4</sup> Di Indonesia, orang yang menderita disabilitas hidup dalam kondisi yang terbilang kurang tercukupi, hal ini dikarenakan kepedulian dan terpenuhinya kebutuhan hak-hak penderita disabilitas dari pemerintah yang masih minim. Data Susenas (Survei Sosial Ekonomi Nasional) tahun 2018 menjelaskan terkait penduduk Indonesia

---

<sup>2</sup> Apris Martin, Desi Maulida, "*Strategi Komunikasi Dinas Sosial Dalam Usaha Pemberdayaan Masyarakat Berkebutuhan Di Kabupaten Nagan Raya*," Jurnal Inovasi Penelitian Vol.3 No.4 September 2022.

<sup>3</sup> Djoko susanto, Heylen Amildha Yanuarita, "*Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Oleh Dinas Sosial Kota Kediri*," Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP) Vol. 5, No. 4, November 2021.

<sup>4</sup> Meki Wastiti, Muhammad Farid Ma'ruf, "*Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Tunagrahita Melalui Program Rumah Harapan Di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo*," Jurnal Publika. Volume 9. Nomor 4. Tahun 2021, 475- 490.

hidup dengan penyandang disabilitas sebanyak 14,2 persen atau 30,38 juta jiwa. Tidak hanya itu, terbatasnya sarana dan prasarana publik, lapangan kerja, kenyamanan, evakuasi serta pertumbuhan hidup yang layak juga masih menjadi bentuk masalah yang sering dijumpai.<sup>5</sup>

Penelitian menunjukkan bahwa dari 100 orang di dunia, 15 di antaranya menderita disabilitas dan 2-4 orang dari jumlah tersebut menghadapi disabilitas berat. Bahkan, di negara berkembang menjadi kelompok minoritas terbesar di dunia dengan presentasi 82%. Kelompok minoritas terbesar ini, rentan mengalami kekerasan, ketidakadilan hingga menjadi termarginalkan dalam situasi krisis sehingga mudah 'jatuh' dalam kubangan kemiskinan. Penyebab terjadinya disabilitas adalah kelainan genetik orang tua, kondisi non genetik seperti usia ibu saat mengandung, atau bahkan bencana dan faktor lingkungan lainnya yang menyebabkan kehilangan anggota tubuh dan atau fungsi dari anggota tubuh itu sendiri.<sup>6</sup>

Hak yang dijamin oleh pemerintah salah satunya adalah memenuhi kebutuhan bagi penyandang disabilitas. Jaminan tersebut telah ditegaskan oleh Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 yang memuat Penyandang Disabilitas yang berisi tentang kapasitas pekerjaan bagi mereka. Akan hal itu, saat ini sudah disediakan pelayanan bagi kelompok disabilitas baik dari masyarakat maupun pemerintah.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Liliek Winarni, Ika Nur Afni, Riska Wirawan, "Collaborative Governance dalam Pemberdayaan Masyarakat Disabilitas di Desa Maron Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo," Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah Vol. 19, No. 2, Desember 2021, hal. 137-143.

<sup>6</sup> Muhammad Mustaqim, Zulfa Nabila Rizqulloh, Rahadiyand Aditya, "Mewujudkan Kota Inklusi: Studi Kasus Dari Kota Pelajar Yogyakarta," Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Volume 11 Issue 1 Year 2023 Pages 54-62.

<sup>7</sup> Liliek Winarni, Ika Nur Afni, Riska Wirawan, "Collaborative Governance dalam Pemberdayaan Masyarakat Disabilitas di Desa Maron Kecamatan Garung Kabupaten Wonosobo," Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah Vol. 19, No. 2, Desember 2021, hal. 137-143.

Pemberdayaan merupakan suatu target yang hendak diraih dalam membentuk pergantian dan kesejahteraan sosial. Yakni masyarakat yang mempunyai daya, yang mempunyai kewenangan maupun pandangan dan kecakapan serta dapat terpenuhinya keperluan hidup baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial. Selain itu juga mempunyai keberanian yang tinggi, dapat menyalurkan gagasan, memiliki pekerjaan, turut serta dalam aktivitas sosial serta mandiri dalam mengerjakan tanggung jawab dalam hidupnya. Maka dari itu, difabel juga memiliki hak untuk mewujudkan dan mendapatkan hak yang sama dengan individu normal pada umumnya.<sup>8</sup>

Dinas sosial memiliki kewajiban yang amat penting bagi masyarakat, yakni sebagai jembatan bantuan bagi masyarakat yang membutuhkan. Pernyataan tersebut ditetapkan dalam UU No. 8 Tahun 2016 tentang kesinambungan hidup bagi semua warga negara yang memiliki kedudukan hukum dan hak kewarganegaraan, termasuk juga bagi para penderita difabel. Dalam penelitian ini, membahas tentang pengkajian mendalam mengenai komunikasi pemberdayaan yang dijalankan oleh Dinas Sosial Kota Kediri dalam memberikan pelayanan dan pemberdayaan untuk penduduk berkebutuhan khusus yang tentunya dapat berguna bagi kehidupan mereka di kehidupan yang akan datang.<sup>9</sup>

Penderita disabilitas di Kota Kediri diperkirakan berjumlah 831 orang. Dengan rincian 231 orang menderita cacat tubuh atau tuna daksa,

---

<sup>8</sup> Iffatus Sholehah, "*Pemberdayaan Difabel Melalui Asset Based Approach*," Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan Vol. 1, no. 1 (2017).

<sup>9</sup> Apri Martin, Desi Maulida, "*Strategi Komunikasi Dinas Sosial Dalam Usaha Pemberdayaan Masyarakat Berkebutuhan Di Kabupaten Nagan Raya*," Jurnal Inovasi Penelitian Vol.3 No.4 September 2022.

85 orang menyandang tuna netra atau kebutaan, 170 orang tidak bisa mendengar dan berbicara, lambat belajar atau tuna grahita sekitar 164 orang, serta yang lainnya berkisar 181 orang.<sup>10</sup> Berkenaan dengan hal ini, Pemerintah Kota Kediri bersama Dinas Sosial yang berperan memberikan pelayanan mempunyai salah satu bentuk usaha penyembuhan sosial bagi penyandang disabilitas yang mencakup bagaimana bentuk pemberdayaan penyandang disabilitas. Oleh karena itu peneliti berkeinginan untuk mengetahui lebih dalam bagaimana bentuk usaha dan komunikasi yang dijalankan Dinas Sosial Kota Kediri dalam Pemberdayaan Penyandang Disabilitas.

Berdasarkan data dari Dinas Sosial Kota Kediri tahun 2023, penyandang disabilitas meningkat hingga mencapai 2.022 orang. Dari jumlah tersebut, terdiri dari 477 disabilitas fisik, 197 dengan disabilitas netra, 231 disabilitas rungu wicara, 292 menderita disabilitas intelektual, 566 disabilitas mental, dan sebanyak 259 menyandang disabilitas ganda. Dengan adanya peningkatan ini mendorong Dinas Sosial Kota Kediri untuk melakukan pemberdayaan melalui komunikasi dalam rangka membangun dan mengembangkan potensi yang dimiliki, khususnya pada penyandang disabilitas fisik di Kota Kediri.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana praktik komunikasi pemberdayaan oleh Dinas Sosial terhadap penyandang disabilitas fisik di Kota Kediri?

---

<sup>10</sup> Djoko Susanto, Heylen Amildha Yanuarita, "*Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Oleh Dinas Sosial Kota Kediri*," *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)* Vol. 5, No. 4, November 2021.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses komunikasi pemberdayaan oleh Dinas Sosial terhadap penyandang disabilitas fisik di Kota Kediri.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk memahami praktik komunikasi pemberdayaan oleh Dinas Sosial terhadap penyandang disabilitas fisik di Kota Kediri.
2. Untuk memahami faktor pendukung dan penghambat dalam proses komunikasi pemberdayaan oleh Dinas Sosial terhadap penyandang disabilitas fisik di Kota Kediri.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu membagikan fungsi yang baik terhadap pembangunan pemikiran di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam, pemberdayaan masyarakat, dan komunikasi pemberdayaan masyarakat, karena penelitian ini berpusat pada prosedur komunikasi pemberdayaan masyarakat yang dijalankan oleh Dinas Sosial Kota Kediri kepada kelompok penyandang disabilitas di Kota Kediri.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan dan lingkungan akademik, hasil penyelidikan ini mampu digunakan sebagai bahan perundingan dalam aktivitas mengajar dan dijadikan acuan untuk penelitian

berikutnya yang berhubungan dengan komunikasi pemberdayaan masyarakat.

- b. Bagi penulis, penelitian ini dikerjakan dengan menjalankan teori-teori ilmu komunikasi dan pemberdayaan masyarakat yang telah diperoleh selama perkuliahan, serta menambah wawasan peneliti dari hasil penelitian.
- c. Bagi Masyarakat, hasil penyelidikan ini mampu membagikan lebih banyak pandangan dan pemahaman tentang komunikasi pemberdayaan masyarakat, khususnya bagi kelompok penyandang disabilitas.

#### **E. Telaah Pustaka**

Pada penelitian sebelumnya, terdapat beberapa keterkaitan antara komunikasi, pemberdayaan, dan komunikasi pemberdayaan dari berbagai subjek dan objek yang berbeda-beda. Beberapa pengkajian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Jurnal penelitian oleh Andiwi Meifilina yang diterbitkan oleh Jurnal Communication Sphere Volume 2, Nomor 2, Desember 2022, dengan judul Peran Komunikasi sebagai Penunjang Pemberdayaan Difabel (Studi Pada UMKM Batik Ciprat Rumah Kinasih, Blitar).

Jurnal ini membahas tentang proses komunikasi yang dilakukan oleh UKM Batik Ciprat Rumah Kinasih Blitar yang mempekerjakan penyandang difabel. Tujuannya untuk memberikan pemberdayaan kepada masyarakat disabilitas, meskipun dalam proses komunikasi

membutuhkan usaha yang lebih keras. Metode yang dipakai adalah pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara kepada informan tertentu, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan model Schraam dan model interaksi simbolik dengan pola komunikasi lingkaran. Bentuk komunikasi yang dilakukan yaitu komunikasi interpersonal tanpa ada batasan dalam komunikasi. Cara berkomunikasi menggunakan interaksi komunikasi nonverbal yaitu melalui simbol, tanda, Bahasa isyarat, maupun perilaku. Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan fasilitas berupa pengembangan ketrampilan kepada penyandang disabilitas melalui membuat motif batik abstrak sesuai dengan suasana hati dan pikiran mereka.

Kesesuaian penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada variabel yang digunakan, yaitu komunikasi. Subjek yang digunakan sama-sama menggunakan subjek penyandang disabilitas, dengan metode yang digunakan sama-sama menggunakan kualitatif. Sedangkan letak perbedaannya adalah tujuan penelitian, dimana tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami praktik komunikasi pemberdayaan dan faktor pendukung serta penghambat dalam proses pemberdayaan oleh Dinas Sosial Kota Kediri terhadap penyandang disabilitas, khususnya pada penyandang disabilitas fisik. Perbedaan yang lain juga terdapat pada teori yang digunakan, pada penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan masyarakat menurut

Jim Ife dan Frank Tesoriero dan teori komunikasi pemberdayaan menurut Ginanjar Kartasasmita.

2. Penelitian dalam bentuk jurnal oleh Taufiq Al-Amin yang diterbitkan oleh Jurnal Realita Vol. 14 No. 1 Januari 2016 dengan judul Peran Modal Sosial dalam Program Penanggulangan Kemiskinan Di Kelurahan Betet Kecamatan Pesantren Kabupaten Kediri.

Penelitian tersebut membahas tentang penanganan kemiskinan yang ada di Kelurahan Betet Kecamatan Pesantren Kota Kediri. Fokus dari penelitian ini untuk memahami, memetakan, dan mendorong pemberantasan kemiskinan dengan memanfaatkan modal sosial secara menyeluruh di masyarakat. Adapun yang mendasari penelitian di daerah tersebut adalah Kelurahan Betet merupakan salah satu wilayah di Kota Kediri yang masih menerapkan program pemberantasan kemiskinan sejak tahun 2009 hingga saat ini. Pada penelitian ini menggunakan teori modal sosial dari Bourdieu, Coleman dan Putnam.

Kesesuaian penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada variabel yang digunakan, yaitu komunikasi pemberdayaan masyarakat. Metode yang dipakai sama-sama menggunakan kualitatif. Sedangkan letak perbedaannya adalah tujuan penelitian, dimana tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan adalah untuk mengetahui dan memahami praktik komunikasi pemberdayaan dan faktor pendukung serta penghambat dalam proses pemberdayaan oleh Dinas Sosial Kota Kediri terhadap penyandang disabilitas, khususnya pada penyandang disabilitas fisik. Perbedaan

yang lain juga terdapat pada teori yang digunakan, pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan teori pemberdayaan masyarakat menurut Jim Ife dan Frank Tesoriero dan teori komunikasi pemberdayaan menurut Ginanjar Kartasasmita,

3. Penelitian dalam bentuk jurnal oleh Didin Putra Pradana yang diterbitkan oleh Jurnal *Commercium* Volume 01 Nomor 02 Tahun 2019 dengan judul Strategi Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat Penyandang Disabilitas Intelektual (Studi Kasus pada Kelompok Swadaya Masyarakat Sambung Roso Simbatan, Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Magetan).

Pembahasan dalam penelitian tersebut adalah mengenai strategi komunikasi yang dilakukan oleh KSM Sambung Roso di Kabupaten Magetan yang merupakan sebuah organisasi berbasis komunitas/keluarga, yang mempunyai program memberikan pelayanan pemberdayaan terhadap penyandang disabilitas intelektual. Fokus dari penelitian ini adalah untuk memahami strategi komunikasi pemberdayaan kepada kelompok masyarakat penderita disabilitas intelektual. Metode yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data-data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen tertulis. Bentuk usaha yang dikerahkan dalam memperdalam kapasitas yang dimiliki bagi penyandang disabilitas intelektual adalah dengan menyalurkan dorongan, motivasi, dan membangkitkan kesadaran akan kemampuan yang dimiliki. serta memberikan fasilitas kepada penyandang

disabilitas intelektual berupa praktik pendekatan komunikasi dengan menyalurkan ide dan kreativitas dalam festival budaya “Dewi Sri Simbatan” sesuai kemampuan mereka. Menggunakan model komunikasi partisipatif, dimana melibatkan seluruh pihak baik keluarga, masyarakat maupun pemerintah dalam proses pemberdayaannya.

Hal yang sama dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada variabel yang digunakan, yaitu komunikasi pemberdayaan masyarakat. Subjek yang dipakai adalah penyandang disabilitas, dengan memanfaatkan metode kualitatif. Sedangkan letak perbedaannya adalah fokus penelitian, dimana fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami praktik komunikasi pemberdayaan dan faktor pendukung serta penghambat dalam proses pemberdayaan oleh Dinas Sosial Kota Kediri terhadap penyandang disabilitas, khususnya pada penyandang disabilitas fisik. Perbedaan yang lain juga terdapat pada teori yang digunakan, pada penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan masyarakat menurut Jim Ife dan Frank Tesoriero dan teori komunikasi pemberdayaan menurut Ginanjar Kartasasmita.

4. Penelitian dalam bentuk jurnal oleh Yeni Rosilawati, Dinar Ayu Amalia, dan Aswad Ishak yang diterbitkan oleh *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol. 10, No. 2, Desember 2021. dengan judul *Pemberdayaan Masyarakat: Kampung Tunagrahita Menuju Kampung Mandiri Desa Karangpatihan, Ponorogo, Indonesia.*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis program pemberdayaan masyarakat oleh Pemerintah Desa Karangpatihan melalui Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Rumah Harapan Karangpatihan Bangkit yang melibatkan penyandang tunagrahita sebagai subjek dalam pemberdayaan masyarakat. Metode yang dipakai adalah metode kualitatif dengan teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat 42 Kartu Keluarga yang menyandang sebagai tunagrahita dan sebanyak 86 jiwa mengalami keterbelakangan mental. Hal ini mendorong pemerintah untuk memberikan pemberdayaan masyarakat berupa pelatihan kepada penyandang tunagrahita ringan yang dipandang mampu berkomunikasi layaknya individu normal lainnya. Pengurus memberikan pelatihan menggunakan komunikasi melalui bahasa isyarat, dengan bentuk pelatihan yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan penyandang tunagrahita.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada subjek yang dipakai, yaitu sama-sama memanfaatkan subjek penyandang disabilitas, dengan metode yang digunakan sama-sama menggunakan kualitatif. Sedangkan hal yang berbeda adalah penelitian ini lebih berfokus pada komunikasi pemberdayaan masyarakat, sedangkan penelitian sebelumnya lebih berfokus pada bentuk pemberdayaannya. Selain itu, perbedaan penelitian juga terletak pada fokus penelitian, dimana fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami praktik komunikasi pemberdayaan dan

faktor pendukung serta penghambat dalam proses pemberdayaan oleh Dinas Sosial Kota Kediri terhadap penyandang disabilitas fisik. Perbedaan yang lain juga terdapat pada teori yang digunakan, pada penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan masyarakat menurut Jim Ife dan Frank Tesoriero dan teori komunikasi pemberdayaan menurut Ginanjar Kartasasmita.

5. Jurnal penelitian oleh Reza Dwi Muthia dan Maman Chatamallah yang diterbitkan oleh Prosiding Hubungan Masyarakat Volume 6, No. 2, Tahun 2020, dengan judul Komunikasi Pemberdayaan Bagi Karyawan Disabilitas.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk memahami bagaimana implementasi dan kendala komunikasi yang dilakukan Sunyi House Of Coffee and Hope bagi karyawan yang berkebutuhan khusus. Di Kota Jakarta terdapat salah satu coffeshop yang memberdayakan penderita difabel, dengan nama Sunyi House Of coffee and Hope yang berdiri sejak tahun 2019. Penelitian ini memanfaatkan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui tanya jawab dengan informan secara mendalam, dokumentasi, dan studi pustaka. Teori yang diperlukan dalam penelitian ini adalah teori komunikasi interpersonal dari Joseph A. Devito, yang terdiri dari delapan indikator. Delapan indikator tersebut di antaranya adalah pemberi informasi, penerima informasi, pesan, media yang diperlukan, hambatan yang terjadi, tanggapan, konteks, etika, dan kompetensi. Proses komunikasi

yang digunakan adalah komunikasi nonverbal yaitu melalui bahasa isyarat.

Kesesuaian penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada variabel yang digunakan, yaitu komunikasi. Subjek yang diperlukan adalah penyandang disabilitas, dengan memanfaatkan metode kualitatif. Sedangkan letak pembedanya adalah sasaran penelitian, dimana sasaran dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami praktik komunikasi pemberdayaan dan faktor pendukung serta penghambat dalam proses pemberdayaan oleh Dinas Sosial Kota Kediri terhadap penyandang disabilitas fisik. Perbedaan yang lain juga terdapat pada teori yang digunakan, pada penelitian ini memanfaatkan teori pemberdayaan masyarakat menurut Jim Ife dan Frank Tesoriero dan teori komunikasi pemberdayaan menurut Ginanjar Kartasasmita.

6. Jurnal penelitian oleh Zaqiah Salsabilla, Mayasari, dan Zainal Abidin yang diterbitkan oleh NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial Vol 9 No 8 Tahun 2022, dengan judul Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat Pada Komunitas Difabel.

Penelitian tersebut membahas tentang pola pemberdayaan komunitas pada disabilitas, mengenal tanda dan maksud dari bahasa isyarat yang dipakai oleh komunitas difabel. Melakukan pemberdayaan Masyarakat komunitas difabel dengan membuka lapangan pekerjaan baru yaitu membangun tempat kopi dengan nama “Kopi Sunyi” yang digunakan sebagai tempat pelatihan untuk komunitas difabel dalam

melayani pelanggan. Menggunakan teori interaksi simbolik karena dalam berinteraksi menggunakan bahasa isyarat. Metode yang diperlukan adalah kualitatif dengan pendekatan etnografi komunikasi. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kesesuaian penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel yang digunakan, yaitu komunikasi pemberdayaan masyarakat. Penyandang disabilitas sama-sama dijadikan sebagai subjek, dengan metode yang dimanfaatkan adalah metode kualitatif. Sedangkan letak perbedaannya adalah sasaran penelitian, dimana sasaran dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami praktik komunikasi pemberdayaan dan faktor pendukung serta penghambat dalam proses pemberdayaan oleh Dinas Sosial Kota Kediri terhadap penyandang disabilitas fisik. Perbedaan lain juga terdapat pada teori yang dimanfaatkan, pada penelitian ini memanfaatkan teori pemberdayaan masyarakat menurut Jim Ife dan Frank Tesoriero dan teori komunikasi pemberdayaan menurut Ginanjar Kartasasmita.